

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Suatu pendidikan dikatakan sebagai suatu aspek penting yang digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tentunya berkualitas. Suatu pendidikan yang memiliki kualitas yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam berbagai bidang. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 butir 1 berbunyi pendidikan adalah suatu kegiatan yang sudah ada rencana menciptakan suasana belajar agar siswa mampu aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan diri agar memunyai rasa spiritual, kecakapan diri, kepribadian, memiliki pengetahuan, berakhlak, dan peningkatan keterampilan.

Suatu pendidikan bukan hanya bertujuan menciptakan manusia cerdas dan pintar namun juga mampu dalam menumbuhkembangkan kompetensi SDM sejak dini dan membentuk SDM yang mempunyai nilai kesadaran moral. Akan tetapi pendidikan di Indonesia hingga saat ini sering mengesampingkan kecakapan moral. Sebaiknya pendidikan kita ini mampu menciptakan pribadi yang memiliki moral, mampu bertanggungjawab dan selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa jalur Pendidikan merupakan suatu hal yang dihadapkan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses

pendidikan yang tentunya sejalan dengan tujuan dari pendidikan . Sekolah memiliki peran yang amat sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan pencapaian mutu pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan suatu pembaharuan pada model, metode, dan strategi pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Kurikulum 2013 di masa sekarang. Sehubungan dengan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan kurikulum merupakan keseluruhan perencanaan serta peraturan didalamnya terdapat tujuan pelajaran, isi pelajaran, dan hal-hal penting dalam pelajaran serta suatu cara yang dipakai sebagai patokan penyelenggaraan belajar mengajar untuk dapat mencapai tuntas tujuan pendidikan.

Dalam Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 lampiran 1 menetapkan kurikulum pada tingkat sekolah dasar yang telah diajarkan sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum dapat beradaptasi dengan semua perubahan dan segala perkembangan yang ada (Kurniasih dan Sani, 2014). Pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang menggabungkan lebih dari satu mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Dalam kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk melewati proses pembelajaran dengan aktif dan kreatif dalam menemukan, mengolah, mengkonstruksi hal, dan dapat diterapkan semua pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian, maka peserta didik mampu menelaah konsep dengan sempurna bukan sekedar diterapkan sebagai pengetahuan namun juga diterapkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. PPKn sebagai muatan materi yang tentunya wajib dibelajarkan kepada siswa.

PPKn adalah suatu muatan pembelajaran yang penting di sekolah dasar guna menciptakan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai rasa kebangsaan yang tinggi dan cinta tanah air. Menurut Darmadi (2014) PPKn berpengaruh penting dalam meningkatkan tujuan berbangsa. Adapun tujuan utama PPKn adalah meningkatkan wawasan peserta didik dan rasa cinta tanah air yang berdedikasi tinggi. PPKn memiliki ikatan dan berjalan beriringan dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Di sekolah dasar muatan pelajaran PPKn agar siswa sejak dini mampu memahami melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang mempunyai sikap cerdas dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945 (Septiari, 2018. Vol 1).

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV di SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring terdiri dari 5 sekolah yaitu SDN 1 Sanding, SDN 2 Sanding, SDN 1 Pejeng Kaja, SDN 2 Pejeng Kaja dan SDN 3 Pejeng Kaja. Jumlah siswa kelas 4 di gugus III Kecamatan Tampaksiring adalah 149 siswa. Dari ke 5 (lima) Sekolah Dasar Negeri tersebut dalam proses pembelajaran tematik khususnya pembelajaran bermuatan PPKn siswa kelas IV di SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring banyak peserta didik yang masih kurang dalam berpartisipasi aktif dikelas saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang disiplin dan bertanggung jawab saat mengikuti pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran tematik bermuatan PPKn, siswa sulit memahai materi yang di belajarkan, proses belajar kurang bermakna bagi siswa maka demikian konsep yang diperoleh belum dapat dipergunakan dalam kehidupannya sehari-hari dan kompetensi pengetahuan siswa yang diperoleh sebagian besar masih rendah terlihat dari 45 siswa atau 32% masih belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka guru diminta untuk mampu merancang kegiatan belajar mengajar yang mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Artawan (2018. Vol 2) Pembelajaran bermakna apabila setiap proses pembelajaran melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Model pembelajaran yang dipilih melibatkan partisipasi aktif siswa. Menurut Joyce,dkk. (2016) Model pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha membangun asuhan dan ekosistem dimana di dalamnya peserta didik belajar dengan berinteraksi dan berhubungan dengan komponen-komponennya. Belajar melalui model memiliki peran untuk mendukung peserta didik dalam menemukan jati diri ketika berada lingkungan sekolah dan memecahkan permasalahan dengan diskusi dari kelompok belajarnya. Adapun model pembelajaran kooperatif memerlukan peran dan partisipasi aktif dan kreatif dari masing-masing anggota kelompok. Model pembelajaran *Round Club* dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keaktifan siswa dan kerjasama kelompok siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017) model pembelajaran *Round Club* adalah suatu proses belajar mengajar menggunakan penerapan dengan berkelompok agar adanya rasa kerjasama antar siswa dan dapat saling bantumembantu dalam mengkonstruksi konsep. Model *Round Club* diartikan agar setiap anggota kelompok mendapat serta hasil diskusi anggota lain. Menurut Istarani (2015) keunggulan model pembelajaran *Round Club* antara lain : (1) Mampu membuat peserta didik untuk menyampaikan semua pendapatnya saat kegiatan diskusi di dalam kelompok (2) Mampu meningkatkan rasa peserta didik untuk mendengarkan

temannya dan menerima masukkan orang lain dengan baik, (3) Mampu menciptakan rasa saling membantu antar peserta didik, karena bisa saja akan ada perbedaan pendapat antar kelompok (4) Mampu melatih dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat, (5) Mampu menambah kemampuan menyampaikan pendapatnya dengan baik, benar dan sopan.

Karakteristik dalam model ini adalah setiap kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab, baik dalam berpikir yang baik secara individu, berdiskusi dengan baik dalam kelompok dan diakhiri dengan membuat hasil kelompok berupa laporan atau presentasi dengan membagikan gagasan hasil diskusi mereka dengan teman-teman yang lain didalam kelas. Sesuai dengan pernyataan tersebut model *Round Club* sejalan dengan ajaran agama yaitu konsep Tri Kaya Parisudha. Selain penggunaan suatu model pembelajaran yang tepat, untuk menumbuhkan rasa kesadaran, moral dan karakter pada siswa saat pembelajaran maka perlu suatu pengembangan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yaitu model pembelajaran yang berbasis Tri Kaya Parisudha.

Menurut Suhardana (2007) Tri Kaya Parisudha adalah ajaran agama hindu yang perlu diterapkan. Tri Kaya Parisudha terdiri atas kata Tri, Kaya dan Parisudha yang artinya tiga perilaku baik. Maka dari itu Tri Kaya Parisudha diartikan sebagai 3 sifat manusia dalam berpikir, berucap dan berperilaku yang perlu disucikan. Tri Kaya Parisudha adalah pembelajaran tentang cara memiliki perilaku baik, dari adanya pikiran yang baik dan benar, maka dapat menimbulkan perkataan yang baik pula, dan pada akhirnya akan mengarah pada perbuatan yang baik pula. Tri Kaya Parisudha dijadikan dasar untuk mendorong anak agar mampu berperilaku yang baik sesuai dengan perkembangannya (Rati, 2014. Vol 3).

Dikaitkan dengan pembelajaran PPKn, maka konsep Tri Kaya Parisudha mengarah pada pembentukan nilai, moral dan sikap yang baik. Dengan berlandaskan ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai dasar kita dalam bersikap dan dipadukan dengan model pembelajaran *Round Club* yang mengarahkan siswa mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran serta mampu mempunyai rasa tanggung jawab dan kerjasama lebih baik.

Berdasarkan atas keunggulan model pembelajaran *Round Club* berbasis Tri Kaya Parisudha, dapat mengoptimalkan pembelajaran PPKn. Pernyataan ini didukung oleh dua peneliti, menurut Fitri, dkk. (2017) “model pembelajaran *round club* digunakan untuk mencari adanya pengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa”. Ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh rentangan hasil kemampuan komunikasi siswa eksperimen lebih tinggi dari siswa kelompok kontrol yaitu $2,255 > 2,0003$. Kemudian menurut Wahyuni (2017) “pembelajaran yang berbasis Tri Kaya Parisudha di dalam proses belajar mengajar mampu mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan bertingkah laku dengan baik yang berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa”. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh penguasaan kompetensi dari pengetahuan peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kontrol yaitu $5,40 > 2,00$.

Dari penjelasan tersebut, sehingga perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya kompetensi pengetahuan PPKn siswa yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang.
- 1.2.2 Kurangnya kesadaran siswa dalam disiplin dan bertanggung jawab saat mengikuti pembelajaran dikelas.
- 1.2.3 Siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PPKn.
- 1.2.4 Proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa sehingga konsep yang diperoleh belum dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- 1.2.5 Kompetensi pengetahuan PPKn siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang diharapkan , maka penulis membatasi masalah agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang diteliti agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis baik dari segi pengetahuan, tenaga dan waktu. Maka dilakukan pembatasan dari masalah dalam penelitian ini yakni hanya meneliti mengenai kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring yang di belajarkan dengan model pembelajaran *Round Club* berbasis Tri Kaya Parisudha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Club* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Club* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini mampu menciptakan pengaruh yang positif untuk dunia Pendidikan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mendalami dan mengembangkan proses kegiatan pembelajaran, dikhususkan dalam pengembangan model pembelajaran *Round Club* berbasis Tri Kaya Parisudha yang mampu meningkatkan keaktifan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini mampu bermanfaat bagi peserta didik, agar mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan sehingga meningkatkan ketertarikan siswa menjadi dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi guru, hasil dari penelitian ini tepat dijadikan sebagai alternatif serta menambah masukan berharga untuk guru sehingga mampu menambah wawasan mengenai inovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan peningkatkan proses pembelajaran dan hasil yang baik dari pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Round Club* berbasis Tri Kaya Parisudha.

1.6.2.3 Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini yakni mampu dijadikan sebagai informasi penting dalam memberi dan menambah masukan dalam upaya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

1.6.2.4 Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai salah satu masukan untuk dapat mengembangkan penelitian berikutnya.